

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis Kabupaten Blitar terletak pada 111 25' – 112 20' BT dan 7 57 – 8 9'51 LS berada di Barat daya Ibu Kota Propinsi Jawa Timur – Surabaya dengan jarak kurang lebih 160 Km. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri

Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah 1.588.79 Km. Kabupaten Blitar juga di belah aliran Sungai Brantas menjadi dua bagian yaitu Blitar Utara dan Blitar Selatan yang sekaligus membedakan potensi dua wilayah tersebut, yang mana Blitar Utara merupakan dataran rendah lahan sawah dan beriklim basah dan Blitar Selatan merupakan lahan kering yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Blitar Selatan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Daya Tarik potensi dan kekayaan yang dimiliki Kabupaten Blitar bukan hanya pada sumber daya alam, produksi hasil bumi yang melimpah, hasil-hasil peternakan,

perikanan dan deposit hasil tambang yang tersebar di wilayah Blitar Selatan, tetapi juga kekayaan budaya serta peninggalan sejarah yang mempunyai nilai adiluhung menjadi kekayaan yang tidak ternilai.

Lokasi Kabupaten Blitar berada di sebelah Selatan Khatulistiwa. Tepatnya terletak antara $111^{\circ}40'$ – $112^{\circ}10'$ bujur Timur dan $7^{\circ}58'$ – $8^{\circ}9'51''$ Lintang Selatan. Hal ini secara langsung mempengaruhi perubahan iklim. Iklim Kabupaten Blitar termasuk Tipe C.3 dimana rata-rata curah hujan tahunan 1.478,8 mm dengan curah hujan tertinggi 1.024,7 per tahun. Sedangkan suhu tertinggi 30 Celcius dan suhu terendah 10 Celsius. Perubahan iklimnya seperti di daerah-daerah lain mengikuti perubahan putaran dua iklim yaitu musim penghujan dan musim kemarau.¹

Blitar baik kota maupun kabupaten sangat terkenal sekali dengan obyek wisata Candi Penataran dan Makam Sang Proklamator Bung Karno. Tapi sebenarnya tidak hanya dua situs itu saja yang menjadi obyek wisata yang ada di Blitar tapi masih banyak lagi daerah-daerah yang bisa menjadi ikon wisata. Kabupaten Blitar sangat kaya sekali akan potensi keindahan alamnya yang bisa diandalkan untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang menjanjikan. Hal ini bisa dilihat dari hampir setiap kecamatan di Kabupaten Blitar mempunyai tempat wisata baik itu berupa tempat peninggalan bersejarah, wisata alam, pantai, maupun wisata buatan semisal bendungan dll.

¹Website Resmi Pemerintah Kabupaten Blitar dalam <http://www.blitarkab.go.id/2012/06/06/gambaran-umum-2/> Diakses pada tanggal 25 Februari 2019

Gambar 4.1
Peta Wisata Kabupaten Blitar



Sumber: Ibanyz N.

Secara garis besar potensi wilayah di Kabupaten Blitar di bagi menjadi empat kategori:

1) Wisata Alam

- Rambut Monte di Kecamatan Gandusari
- Gua Embul Tuk di Kecamatan Bakung
- Randu Alas di Kecamatan Bakung
- Bendungan Lahor di Desa Lahor Kecamatan Selorejo
- Bendungan Wlingi Raya di Desa Tumpang Kecamatan Talun
- Bendungan Serut di Desa Serut Kecamatan Kanigoro

2) Wisata Bahari

- Pantai Jolosutro di Kecamatan Wates

- Pantai Pangi di Kecamatan Bakung
- Pantai Serang di Kecamatan Panggungrejo
- Pantai Tambak Rejo di Kecamatan Wonotirto

3) Wisata Budaya

- Jamasan Gong Kyai Pradah di Kecamatan Sutojaya
- Larung Sesaji di pantai selatan kabupaten Blitar
- Jaranan/Kuda Lumping menyebar di seluruh kecamatan
- Upacara Melasti Umat Hindu di pantai selatan Kabupaten Blitar
- Gerak Jalan Bakung-Blitar tiap HUT Pramuka

4) Wisata Sejarah

- Candi Penataran di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok
- Candi Siping di Kecamatan Kademangan
- Candi Sawentar di Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro
- Candi Mleri di Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat
- Monumen Trisula di Kecamatan Bakung²

Potensi wisata di Kabupaten Blitar tidak bisa dilepaskan dari catatan sejarah yang pernah terjadi di daerah ini. Meski begitu destinasi wisata bukan hanya terbatas pada wisata sejarah saja. Masih ada banyak pilihan spot wisata menarik yang bisa dikunjungi oleh wisatawan.

²Ibanyz Ngaglik, *Potensi Pariwisata Kabupaten Blitar* dalam <http://iniblitarraya.blogspot.com/2013/04/potensi-pariwisata-kabupaten-blitar.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

2. Gambaran Umum Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Gambar 4.2
Kawasan Wisata Bukit Teletubbies



Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Wisata Bukit Teletubbies terletak di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok. Kecamatan Nglegok sendiri dibagi menjadi 11 desa yaitu Desa Sumberasri, Penataran, Modangan, Kedawung, Ngoran, Kemloko, Dayu, Bangsri, Jiwut, Nglegok dan Krenceng. Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Nglegok:

Batas Utara : Kabupaten Kediri

Batas Timur : Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

Batas Selatan : Kota Blitar

Batas Barat : Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Wisata Bukit Teletubbies merupakan salah satu obyek wisata yang cukup terkenal di Kecamatan Nglegok. Tempat ini dulunya hanya sebuah perkebunan cengkeh milik perkebunan yang berada di Desa Sumberasri. Sebelum diberi nama Bukit Teletubbies dulu masyarakat sekitar menyebut tempat ini sebagai “tower” karena di puncak bukit terdapat sebuah gardu pandang yang digunakan para pekerja untuk beristirahat dan untuk mengawasi perkebunan cengkeh tersebut.

Awal mula tempat ini dijadikan wisata karena pada saat itu Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri mengikuti lomba perencanaan desa wisata yang diadakan oleh Kabupaten Blitar. Dan ternyata mendapatkan juara yang akhirnya menjadi motivasi masyarakat untuk merealisasikan perencanaan desa wisata tersebut. Sebenarnya tujuan dari adanya wisata ini bukan hanya untuk membuat tempat wisata baru tetapi masyarakat Sumberasri berharap dengan adanya tempat wisata disini maka akses jalan di desa ini dapat segera diperbaiki oleh pemerintah dan nantinya juga akan mendorong perekonomian masyarakat.

Sejarah nama Bukit Teletubbies dikarenakan tempat wisata ini menjual panorama alam yang indah dengan hamparan bukit-bukit hijau perkebunan nanas dan perkebunan coklat yang mirip dengan tempat bermain teletubbies. Oleh karenanya menjadikan tempat ini dinamakan Bukit Teletubbies. Wisata ini mulai diresmikan pada 14 Mei 2016, sehingga bisa dikatakan Bukit Teletubbies merupakan obyek wisata yang baru berkembang. Setelah adanya wisata Bukit Teletubbies masyarakat

Sumberasri mulai merasakan dampak dari adanya obyek wisata ini diantaranya perbaikan akses jalan menuju tempat wisata, juga banyaknya sektor-sektor bisnis yang menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Bukit Teletubbies dikelola oleh Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri yang di ketuai oleh Bapak Endrik Suprianto. Berikut struktur organisasi Pokdarwis Gardu Kelud Bukit Teletubbies:

Tabel 4.1

Susunan Organisasi Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri

Ketua	Endrik Suprianto
Sekretaris	Budi Kuwatono
Bendahara	Pitoyo
Humas	Eko Suparno
Koordinator Wilayah	Agung Prasetyo
Pelindung	Kepala Desa Sumberasri
Pembina	Dinas PARBUDPORA

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Gardu Kelud Sumberasri

Tugas Pengurus Pokdarwis Gardu Kelud Desa Sumberasri:

1) Ketua

- a) Memimpin kelompok sadar wisata.
- b) Memberikan pengarahan pada anggota.
- c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggungjawab mengenai pelaksanaan kegiatan.
- d) Memimpin pertemuan maupun diskusi kelompok.
- e) Menansatangani surat-surat.
- f) Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

2) Sekretaris

- a) Membantu tugas ketua.
- b) Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan apabila berhalangan hadir.
- c) Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
- d) Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- e) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan pihak luar terkait.
- f) Menghimpun dan notulasi seluruh hasil rapat dan pertemuan.
- g) Bertanggungjawab kepada ketua.

3) Bendahara

- a) Bertanggungjawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- b) Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib.
- c) Bertanggungjawab kepada ketua.

4) Humas

- a) Memberikan informasi dari pengurus mengenai kegiatan kepariwisataan kepada masyarakat.
- b) Memberikan informasi dari masyarakat kepada pengurus.
- c) Berkoordinasi antar seksi serta bertanggungjawab kepada ketua.

5) Koordinator Wilayah

- a) Membantu mengkoordinir masyarakat untuk mengembangkan sumber daya pariwisata.
- b) Memberikan informasi, saran dan masukan mengenai perkembangan pariwisata.

c) Berkoordinasi dengan pengurus.

Dijadikannya Bukit Teletubbies sebagai tempat wisata memberikan pemikiran baru bagi masyarakat untuk ikut berperan dalam mengembangkan wisata tersebut. Salah satunya dengan adanya Pokdarwis Gardu Kelud sebagai organisasi yang mengelola dan membantu dalam setiap perencanaan dan pengembangan wisata Bukit Teletubbies. Dengan adanya keterlibatan masyarakat menjadi bagian dari Pokdarwis dapat meningkatkan perannya sebagai pelaku pengembangan pariwisata, menumbuhkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah serta dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di desa ini. Berikut susunan pengelola obyek wisata Bukit Teletubbies yang dikelola oleh Pokdarwis Gardu Kelud beserta seksi masing-masing bagian:

Tabel 4.2
Susunan Organisasi Pengelola Wisata Bukit Teletubbies

Ketua	Endrik Supriyanto
Wakil Ketua	Gatot Suyanto
Sekretaris	Budi Kuwatono
Bendahara	Pitoyo
Humas	Eko Suparno
Seksi Keamanan	Tulus
Seksi Kuliner	Junaidi
Seksi Parkir	Supriyono
Seksi Sarpras	Agung Prasetyo
Seksi Sapta Pesona	Djamuriyanto
Seksi Ojek	Pipit Suyono

Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Tugas Pengelola Wisata Bukit Teletubbies:

1) Ketua

- a) Memimpin kelompok pengelola wisata.
- b) Memberikan pengarahan pada anggota.
- c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggungjawab mengenai pelaksanaan kegiatan.
- d) Memimpin pertemuan maupun diskusi kelompok.
- e) Menandatangani surat-surat.
- f) Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Pokdarwis.

2) Wakil Ketua

- a) Membantu tugas ketua.
- b) Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan apabila berhalangan hadir.
- c) Berkoordinasi antar seksi serta bertanggungjawab kepada ketua.

3) Sekretaris

- a) Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
- b) Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- c) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan pihak luar terkait.
- d) Menghimpun dan notulasi seluruh hasil rapat dan pertemuan.
- e) Bertanggungjawab kepada ketua.

4) Bendahara

- a) Bertanggungjawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- b) Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib.

c) Bertanggungjawab kepada ketua.

5) Humas

a) Memberikan informasi dari pengurus mengenai kegiatan kepariwisataan kepada masyarakat.

b) Memberikan informasi dari masyarakat kepada pengelola.

c) Berkoordinasi antar seksi serta bertanggungjawab kepada ketua.

6) Seksi Kuliner

a) Mengajak masyarakat untuk menggali kuliner lokal yang baru sebagai ciri khas.

b) Membuat usulan program kegiatan yang berhubungan dengan kuliner.

c) Berkoordinasi antar seksi serta bertanggungjawab kepada ketua.

7) Seksi Parkir

a) Mengatur ketertiban kendaraan wisatawan.

b) Menjaga keamanan kendaraan wisatawan.

c) Berkoordinasi antar seksi serta bertanggungjawab kepada ketua.

8) Seksi Sarpras

a) Mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pariwisata.

b) Membantu kegiatan pengurus.

c) Berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

9) Seksi Sapta Pesona

a) Menggali potensi berupa alam, kebudayaan, kesenian yang ada di Desa Sumberasri sebagai penunjang pariwisata.

b) Inventarisasi kesenian beserta data – data.

- c) Membuat usulan program kegiatan yang berhubungan dengan seni dan potensi wilayah.
 - d) Berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.
- 10) Seksi Ojek
- a) Mengajak masyarakat untuk pengadaan ojek di wilayah obyek wisata.
 - b) Mengkoordinir ojek yang ada.
 - c) Berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.³

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan yang profesional dan berkualitas serta memahami tugas pokok dan fungsinya, diperlukan langkah dan koordinasi yang optimal agar kegiatan kepariwisataan berjalan secara lancar. Juga diperlukan unit untuk pertanggungjawaban pada setiap bagian.

3. Karakteristik Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Obyek wisata ini termasuk dalam wisata alam yang menonjolkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Disini banyak sekali spot-spot foto yang disiapkan sedemikian rupa untuk semakin menarik minat pengunjung. Di setiap spot foto terdapat juru foto lokal yang sudah terlatih sehingga pengunjung dapat mendapatkan hasil foto yang sangat bagus. Bukan hanya itu, keunggulan lain dari tempat wisata ini yakni udaranya yang segar khas pegunungan karena tempat wisata ini terletak tepat di kaki gunung kelud. Bukit Teletubbies juga memiliki pemandangan indah dengan latar belakang perbukitan yang hijau dilengkapi dengan adanya

³Wawancara dengan Budi Kuwatono (*Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 13 Maret 2019.

pohon-pohon cengkeh besar yang menambah suasana menjadi rindang, nyaman, asri, dan tenang. Selain itu, Bukit Teletubbies dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum sebagai penunjang kegiatan wisata di antaranya yaitu:

a. Spot-spot foto

Karena wisata ini merupakan wisata alam dengan pemandangan yang indah, pengelola menyediakan banyak spot-spot foto dan disetiap spot foto terdapat juru foto lokal yang sudah terlatih. Jadi hasil foto tidak perlu diragukan lagi. Pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan perbukitan yang sangat asri dan bisa berfoto ria di spot-spot foto yang sudah disediakan.

Tabel 4.3
Daftar Nama Pemilik Spot Foto

Pemilik	Spot Foto
Eko Suparno	Spot foto paralayang
Galih Ahmad	Spot foto balon udara
Pokdarwis	Spot foto badut teletubbies
Misman	Spot foto perahu
Roy Wahyu	Spot foto kursi gantung
Bayu Amirul	Spot foto ayunan
Supriono	Spot foto atas angin

Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Obyek wisata ini berbasis kemandirian dan pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu pemilik spot-spot foto yang berada di wisata ini bukan hanya milik kelompok melainkan ada juga yang milik individu. Siapa saja yang memiliki modal dan ingin membuat spot foto di wisata ini dibolehkan tentunya dengan syarat dan ketentuan yang

disepakati dari pemilik modal dan pihak pengelola. Berikut beberapa spot foto dari obyek wisata Bukit Teletubbies:

Gambar 4.3
Spot Foto Kursi Gantung



Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Gambar 4.4
Spot Foto Paralayang dan Ayunan



Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Gambar 4.5
Spot foto Balon Udara dan Atas Awan



Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

b. Jasa ojek

Karena area parkir mobil menuju tempat wisata lumayan jauh, bagi pengunjung yang lelah dan malas jalan kaki disediakan jasa ojek. Tukang ojek bukan hanya dari kaum pria saja tetapi juga ada tukang ojek perempuan.

c. Area parkir

Area parkir dibagi dalam dua lokasi, yaitu: lokasi I untuk kendaraan roda dua dan lokasi II untuk kendaraan roda empat. Selain itu juga terdapat tempat parkir cadangan untuk bus pariwisata. Dengan adanya pembagian lokasi parkir tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kelancaran pengunjung saat masuk dan keluar dari Wisata Bukit Teletubbies.

d. Toilet dan Tempat Ibadah

Untuk memenuhi kebutuhan MCK, di Bukit Teletubbies telah tersedia toilet dengan air bersih yang berasal dari sumber air di sekitar

lokasi wisata. Bagi pengunjung yang ingin menjalankan ibadah shalat, di Bukit Teletubbies tersedia sebuah masjid, dimana masjid ini berada tepat disebelah pintu masuk wisata.

e. Warung Makan dan Oleh-Oleh

Fasilitas ini dibangun oleh masyarakat yang ingin menjual makanan maupun buah hasil kebun nanas yang baru saja dipanen dari kebun. Warung makan terletak di sekeliling area parkir I dan area parkir II. Jumlah seluruh warung makan yang berada di Bukit Teletubbies yaitu sebanyak 14 kios yang menjual berbagai macam jenis makanan dan minuman. Ada juga makanan ringan olahan dari hasil kebun warga yang dijual sebagai oleh-oleh.

B. Hasil Temuan

1. Pengelolaan Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eko Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud mengenai pengelolaan wisata Bukit Teletubbies, beliau mengatakan bahwa.

“Dalam hal pengelolaan sebenarnya kita kelola bersama. Karena lahannya kita berada di lahan perkebunan dan perkebunan itu bukan PTPN melainkan HGU yakni Hak Guna Usaha, dengan teman-teman Pokdarwis yang memulai, dan yang punya lahan perkebunan. Untuk pengelolaan ya kita kelola bersama dan keuntungan juga kita bagi bersama sesuai kesepakatan. Disini pemerintah tidak ikut campur dalam pengelolaan. Tetapi meskipun begitu pasti ada pengawasan dari pemerintah karena kita masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Blitar, ini juga masih tanggungjawab dari Kabupaten Blitar ya mungkin ketika kita harus

PKS (Perjanjian Kerjasama) itu harus melibatkan pemerintah daerah yang dalam hal ini mungkin Dinas Pariwisata karena kita bergerak di bidang pariwisata. Usaha yang berada disini semuanya berbasis masyarakat jadi, pengelolaan kita kelola bersama-sama.”⁴

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bayu selaku pekerja di salah satu spot foto di Bukit Teletubbies mengenai pengelolaan tempat wisata tersebut.

“Spot-spot foto yang ada disini ini semuanya milik perseorangan dan ada juga yang milik kelompok jadi untuk pengelolaan ya kita kelola masing-masing tetapi tetap ada pengawasan dari pengelola terutama pada kebersihan tempat dan penataan spot foto agar tidak mengurangi keindahan alam yang benar-benar alami.”⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa dari segi pengelolaan tempat wisata ini dikelola berbasis masyarakat dengan prinsip gotong royong atau kebersamaan. Karena tempat wisata ini dibangun agar dapat mensejahterakan masyarakat Sumberasri maka pekerja yang ada disini semuanya harus warga asli Sumberasri. Pokdarwis Gardu Kelud selaku pengelola dari tempat wisata ini sangat mengharapkan bahwa dengan adanya wisata ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu pengelola dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif agar tempat wisata ini dapat terus berkembang.

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eko Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bukit Teletubbies, beliau mengatakan bahwa.

⁴Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

⁵Wawancara dengan Bayu (*Pekerja di salah satu spot foto di Bukit Teletubbies*), Tanggal 10 Maret 2019.

“Pengawasan kita lakukan sesering mungkin untuk memantau bagaimana perkembangan pengunjung, juga kondisi sarana dan prasarana pendukung seperti kamar mandi dan kondisi spot-spot foto yang ada disana. Biasanya kami melakukan pengawasan pada saat akhir minggu. Kita terus memantau bagaimana kinerja semua orang yang bekerja disana mulai dari pekerja yang menunggu setiap spot, penjual di warung makan, juga yang bertugas di loket.”⁶

Berikutnya tambahan dari Bapak Budi Kuwatono selaku Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud Sumberasri mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bukit Teletubbies, beliau mengatakan bahwa.

“Pengawasan dari segi keamanan kita menempatkan anggota kita di loket dan tempat parkir. Kalau di konten itu pekerja, meskipun statusnya disitu pekerja tapi juga bertugas mengamankan juga merawat. Jadi kan kita ada 4 zona yang pertama loket, kedua parkir mobil, ketiga parkir motor, keempat stand kuliner, dan yang terakhir spot foto. Nah disitu kan punya tanggungjawab masing-masing jadi dari pengamanan kita serahkan ke zona masing-masing, kecuali ada yg *urgent* ibaratnya ada kecelakaan atau apa itu semuanya ikut membantu.”⁷

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Emiati salah satu penjual di warung makan Bukit Teletubbies mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bukit Teletubbies, beliau mengatakan bahwa.

“Iya sering sekali pengelola datang untuk berkunjung dan mengawasi keadaan wisata ini. Bukan hanya sekedar mengawasi saja, pengelola juga memberikan arahan kepada kami bagaimana

⁶Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

⁷Wawancara dengan Budi Kuwatono (*Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 13 Maret 2019.

caranya membuat pengunjung nyaman dan betah berlama-lama disini.”⁸

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengelola dengan berkala terus memantau dan mengawasi setiap kinerja semua yang ada di kawasan wisata Bukit Teletubbies agar tempat wisata ini memberikan kesan dan kenyamanan bagi pengunjung sehingga pengunjung akan berlama-lama tinggal ditempat ini bahkan diharapkan pengunjung akan kembali lagi dilain waktu.

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eko Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud mengenai rencana-rencana ke depan untuk pengembangan wisata Bukit Teletubbies, beliau mengatakan bahwa.

“Ketika kita bersaing seperti ini bagaimana kita memperkuat diri kita ketika bersaing ya salah satunya kita harus punya brand yang kuat. Brand itu sebenarnya kunci untuk membuat orang penasaran hanya dengan mendengar namanya.Brand awalnya kita juga harus dengan perhitungan. Dan rencananya nanti di desa Sumberasri bagian barat akan dibuat wisata Kucur Pitu. Nah saya bersama teman-teman punya tekad kuat bagaimana nanti kita bisa memberi motto sehari di sumberasri. Sumberasri diujung timur sudah ada wisata alam Bukit Teletubbis, dandibagian barat ada wisata air Kucur Pitu. Kan sudah beda, sama-sama wisata tetapi beda konsep. Nah yang Sumberasri bagian tengah ini kan tidak ada potensi, air susah dan alam juga tidak punya. Nah nanti dibagian tengah akankita buat wisata dengan tema agrowisata seperti durian dan berbagai macam olahan durian.

Dan juga dengan terus menambah sarana untuk keperluan kenyamanan pengunjung saat berwisata disini”⁹

⁸Wawancara dengan Emiati (*Penjual di salah satu warung makan Bukit Teletubbies*), Tanggal 10 Maret 2019.

⁹Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengelola dituntut harus terus berpikir kreatif dan inovatif agar dapat terus menjaga keberlangsungan tempat wisata ini. Pengembangan harus terus dilakukan agar tempat wisata ini tetap bertahan bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Blitar khususnya Kecamatan Nglepok. Karena di Kecamatan Nglepok terdapat banyak sekali wisata-wisata yang menawarkan keunikan masing-masing mulai dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Pengelola juga merencanakan sebuah pembangunan untuk memperbaiki akses jalan serta sarana prasarana yang ada, misalnya pengecatan ulang sarana dan prasarana yang ada, membangun gazebo, dan menyediakan tempat sampah yang layak.

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eko Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud mengenai daya tarik dan pengembangan wisata Bukit Teletubbies, beliau mengatakan bahwa.

“Daya tariknya yaitu wisata alam, kita menjual panorama alam. Jadi kita tidak mengemas macam-macam ya itu adanya alam, orang kesana itu untuk menikmati udara sejuk melihat panorama alam yang tetap hijau sepanjang tahun karena disini tidak ada musim kering dan tidak ada musim gugur, jadi walaupun musim kemarau melihat kanan kiri tetap hijau. Apalagi disana mayoritas di sekitaran Bukit Teletubbies itu cengkeh. Itu yg selalu hijau sepanjang waktu. Nah untuk spot-spot selfie itu sebagai pelengkap ketika wisatawan datang setelah menikmati alam, menikmati udara yang masih segar ya mungkin semuanya tua muda kan sudah mengenal media untuk menunjukkan eksistensinya. Nah kita sebagai pengelola ya harus tau bagaimna cara menarik wisatawan dengan menyediakan spot-

spot selfie. Spot-spot disana juga ditata dengan pas sehingga *view* yang didapat saat berfoto terlihat sangat indah.”¹⁰

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Candra pengunjung yang berasal dari Tulungagung mengenai potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Bukit Teletubbies.

“Disini sangat nyaman, udara yang segar jauh dari perkotaan yang panas. Potensi yang dimiliki wisata ini yaitu keindahan pemandangan alam, terdapat banyak spot-spot foto yang bagus, dan terdapat fotografer disetiap spotnya, disini juga memiliki fasilitas yang lumayan lengkap.”¹¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Bukit Teletubbies memiliki potensi alam yang cukup besar dan perlu adanya infrastruktur pendukung yang dikembangkan secara berkala agar dapat menambah keindahan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Bukit Teletubbies. Hal ini termasuk peran pengelola, mengembangkan serta memasarkan wisata ini agar wisatawan tertarik untuk berwisata ke Bukit Teletubbies.

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Eko Suparno mengenai bagaimana memperkenalkan wisata Bukit teletubbies ke khalayak umum, beliau mengatakan bahwa.

“Nah untuk memperkenalkan kita memanfaatkan sosial media. Menurut kita sosial media itu paling efektif dan juga dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan menggunakan media massa seperti iklan di televisi maupun radio. Juga penggunaannya tidak hanya kalangan muda, tua muda semuanya sudah menggunakan. Ketika kita menggunakan promosi menggunakan sosial media itu sudah cukup bagus daripada kita harus menggunakan menggunakan media massa yang memerlukan biaya besar. Menurut saya zaman sekarang usaha di bidang wisata ini

¹⁰Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

¹¹Wawancara dengan Candra (*Pengunjung dari Tulungagung*), Tanggal 10 Maret 2019.

tidak ada matinya. Tinggal bagaimana kita berinovasi bagaimana kita bersaing dengan wisata-wisata yang lain. Dan sebetulnya usaha di pariwisata ini sangat menjanjikan. Misal kalau orang sudah punya uang lebih itu arahnya pasti kalau tidak berburu kuliner ya ketempat wisata.”¹²

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bayu selaku pekerja di salah satu spot foto di Bukit Teletabis mengenai promosi yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan.

“Menurut saya, salah satu sarana promosi yang paling efisien yaitu dengan menggunakan sosial media. Dimana kita sebagai anak muda pastinya tau seberapa besar peran sosial media dalam kegiatan promosi. Kita cukup mengupload foto-foto hasil jepretan kami lalu akan muncul banyak komentar dan tanggapan dari netizen yang penasaran dengan tempat ini dan akan membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung kesini.”¹³

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Candra selaku pengunjung yang berasal dari Tulungagung bagaimana dia bisa mengetahui tempat wisata ini.

“Sebenarnya saya belum lama mengetahui tempat ini, pertama kali saya mengetahui tempat wisata ini atas rekomendasi teman saya yang kemarin pernah berkunjung kesini. Setelah itu saya mulai penasaran dan mulai mencari tahu dari *Instagram*, karena melihat foto-foto yang bagus saya jadi tertarik dan akhirnya berkunjung kesini.”¹⁴

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kevin selaku pengunjung yang berasal dari Kecamatan Bakung Blitar, bagaimana pendapatnya mengenai tempat wisata ini.

“Udara disini sangat sejuk dan terlihat sangat asri. Banyak sekali tempat untuk berfoto-foto. Tapi sayang akses jalan menuju kesini

¹²Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

¹³Wawancara dengan Bayu (*Pekerja di salah satu spot fotodi Bukit Teletubbies*), Tanggal 10 Maret 2019.

¹⁴Wawancara dengan Candra (*Pengunjung dari Tulungagung*), Tanggal 10 Maret 2019.

belum begitu bagus. Ada jalan yang rusak dan juga karena ini musim penghujan menyebabkan jalur jalan kaki dikawasan wisata ini menjadi becek.”¹⁵

Dari hasil penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa wisata Bukit Teletubbies sangat mudah ditemukan melalui media sosial. Karena Bukit Teletubbies merupakan salah satu wisata menjual panorama alam serta spot-spot foto menarik yang menjadi ikon Kecamatan Nglegok. Bukit Teletubbies sendiri memiliki pemandangan alam yang indah serta memiliki karakteristik yang berbeda dengan wisata-wisata yang lain di Blitar. Disini kita dapat menikmati panorama alam yang indah dan juga banyak fasilitas spot foto yang dapat digunakan pengunjung untuk berfoto ria.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari semua hasil wawancara mengenai pengelolaan obyek wisata Bukit Teletubbies: Wisata Bukit Teletubbies dikelola oleh Pokdarwis Gardu Kelud desa Sumberasri. Pengelolaannya berbasis masyarakat menggunakan sistem gotong royong bersama-sama antara pengelola dengan masyarakat. Meskipun begitu, pengelola tetap mengawasi segala kegiatan yang ada di wisata tersebut. Bukan hanya pengawasan saja, pengelola dan masyarakat juga dituntut untuk terus kreatif dan inovatif menjaga eksistensi tempat wisata ini agar tidak kalah saing dengan wisata-wisata lain. Salah satunya dengan cara pengembangan atau perbaikan sarana dan prasarana. Promosi juga sangat diperlukan untuk mengenalkan tempat wisata ini ke khalayak lebih luas.

¹⁵Wawancara dengan Kevin (*Pengunjung dari Kecamatan Bakung Blitar*), Tanggal 10 Maret 2019.

Salah satu promosi yang gencar dilakukan melalui sosial media karena dapat mencakup semua kalangan tua maupun muda.

2. Potensi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Untuk mengetahui apa saja potensi yang terdapat di wisata Bukit Teletubbies, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud, beliau mengatakan bahwa.

“Wisata ini memiliki potensi alam berupa pemandangan yang indah dan luas dengan hamparan perkebunan nanas yang hijau menyegarkan mata. Perkebunan nanas berbentuk bukit-bukit kecil dari kejauhan seperti tempat bermain Teletubbies. Tentunya semakin indah pemandangan akan semakin memberikan daya tarik terhadap wisatawan.”¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Budi Kuwatono selaku Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud Sumberasri, berikut pendapat beliau mengenai fasilitas apa saja yang terdapat di wisata Bukit Teletubbies.

“Ada banyak sekali fasilitas yang ada disini mulai dari loket, parkir, ojek, warung makan dan spot-spot foto. Semenjak ada wisata ini ibu-ibu yang mayoritas dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga kini bisa ikut membantu perekonomian keluarga dengan berjualan makanan. Jasa ojek wisata juga bukan hanya kaum pria, tetapi ibu-ibu juga ada.”¹⁷

Berikutnya wawancara peneliti dengan Candra pengunjung yang berasal dari Tulungagung mengenai fasilitas yang ada di wisata Bukit Teletubbies.

¹⁶Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 06 Mei 2019.

¹⁷Wawancara dengan Budi Kuwatono (*Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 13 Maret 2019.

“Ini pertama kali saya berkunjung ke Bukit Teletubbies. Untuk fasilitas sebenarnya sudah bagus dan sudah lengkap seperti kamar mandi, warung makan, tetapi kembali lagi untuk kebersihannya terutama pada toiletnya. Kemudian untuk makanan disini enak-enak dan harganya juga sesuai dengan kantong tidak mahal.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wisata Bukit Teletubbies memiliki daya tarik wisata berupa pemandangan alam yang indah, cocok untuk wisatawan yang ingin mencari suasana baru dengan udara sejuk jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Di wisata ini juga terdapat berbagai fasilitas yang lengkap. Diantaranya adalah penyedia spot foto, penjaga loket, fotografer, warung makan, jasa parkir, dan tukang ojek. Dengan fasilitas yang ada tentunya akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung untuk menjaga minat agar kembali hadir di wisata ini. Dengan didirikannya fasilitas-fasilitas umum ini masyarakat dapat melakukan kegiatan perekonomian di obyek wisata Bukit Teletubbies untuk menambah pendapatan mereka.

“Di desa ini memiliki potensi di bidang pertanian yaitu buah nanas dan durian. Banyak sekali kebun buah nanas disini. Bahkan di samping rumah-rumah warga ditanami nanas. Buah nanas sangat cocok ditanam disini dan perawatannya pun cukup mudah. Saat musim panen para petani nanas biasanya menjajakan buah nanas di depan rumah mereka untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung di wisata Bukit Teletubbies.”¹⁹

Desa Sumberasri memiliki buah nanas dan durian sebagai sector unggulan. Bukan hanya di dalam obyek wisata saja, tetapi di sekitar obyek

¹⁸Wawancara dengan Candra (*Pengunjung dari Tulungagung*), Tanggal 10 Maret 2019.

¹⁹ Wawancara dengan Budi Kuwatono (*Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 06 Mei 2019.

wisata Bukit Teletubbies juga ikut merasakan dampak dari adanya wisata ini. Masyarakat sekitar obyek wisata mulai membangun warung-warung penjual makanan seperti soto, bakso dan makanan-makanan lain, selain itu juga terdapat warung kopi dengan fasilitas wifi yang baik, yang menambah kenyamanan wisatawan.

3. Peran Wisata Bukit Teletubbies dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumberasri

Untuk mengetahui peran dari adanya wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Sumberasri, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud, beliau mengatakan bahwa.

“Menurut saya adanya wisata Bukit Teletubbies ini Sangat berperan penting bagi masyarakat sekitar, karena kita bisa melihat dengan adanya satu titik wisata itu saja sudah berapa orang yang bisa bekerja. Mayoritas yang bekerja di Bukit teletubbies dulunya buruh tani dan buruh perkebunan. Maka dari itu kita harus terus mempertahankan eksistensi wisata ini agar pengunjung betah dan ingin kembali lagi. Oleh karena itu kita harus membuat pengunjung nyaman dengan menyediakan fasilitas seperti tempat ibadah, warung makan, kamar mandi, dll.”²⁰

Tambahan dari Bapak Eko Suparno:

“Kalau dalam satu minggu sekitar seribu pengunjung. Dan setiapkepala Rp. 5000 tinggal dikalikan saja. Itu masih hasil global, belum nanti dipotong untuk orang yg bertugas di loket dan parkir. Jadi gini jika pengunjung di obyek wisata merasa nyaman dan jumlah pengunjung banyak maka jumlah pendapatan yang di dapat juga akan banyak. Oleh karena itu, pemuda setempat

²⁰Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

diarahkan untuk ikut dalam proses pengembangan wisata ini dengan cara merealisasikan ide-ide kreatif mereka.”²¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Budi Kuwatono selaku sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud Sumberasri mengenai peran wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

“Yang jelas adanya wisata ini sangat berperan penting terutama untuk ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif, dari sini bisa dilihat perkembangannya dari yang awalnya ibu-ibu hanya berada di rumah tanpa penghasilan kini bisa terberdayakan. Kalau hari libur seperti hari minggu biasanya dapat kisaran Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000. Di luar kawasan wisata juga ada toko-toko baru, lalu untuk buah-buahan disini kan unggulannya durian dan nanas, yang biasanya petani buah hanya menjual dipasar dan mengandalkan pengepul datang, sekarang di musim liburan para petani hanya perlu memajang buah-buahan di depan rumah sudah ada pembeli yaitu dari wisatawan yang berkunjung di Bukit Teletubbies.”²²

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Emiati pedagang warung makan di Bukit Teletubbies mengenai peran adanya wisata ini terhadap peningkatan pendapatan.

“Sebelumnya saya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan, tapi setelah ada wisata Bukit Teletubbies ini saya jadi bisa mendirikan warung makan sederhana ini. Meskipun penghasilannya tidak menentu setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga. Kalau hari biasa memang sepi tapi kalau hari libur sangat banyak sekali pengunjung yang datang. Dalam seminggu keuntungan yang saya dapat kisaran Rp. 750.000, tapi itu masih harus dipotong untuk anggaran belanja barang dagangan lagi.”²³

²¹Wawancara dengan Eko Suparno (*Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis Gardu Kelud*), Tanggal 10 Maret 2019.

²²Wawancara dengan Budi Kuwatono (*Sekretaris Pokdarwis Gardu Kelud*), tanggal 13 Maret 2019.

²³Wawancara dengan Emiati (*Penjual di salah satu warung makan wisata Bukit Teletubbies*), Tanggal 10 Maret 2019.

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Roy Wahyu fotografer pada salah satu spot foto di Bukit Teletubbies mengenai peran adanya wisata ini terhadap peningkatan pendapatan.

“Dengan adanya wisata ini sangat menguntungkan bagi saya. Bukan hanya dari segi ekonomi tetapi hobi saya juga tersalurkan dalam bidang fotografi. Disini juga banyak pemuda lain yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan jadi bisa menambah pengalaman bekerja di wisata ini.”²⁴

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara mengenai peran dari adanya obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Sumberasri yakni sangat besar. Dengan adanya wisata Bukit Teletubbies tidak hanya menambah pendapatan masyarakat tetapi juga menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar obyek wisata.

Selain meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata, adanya obyek wisata ini menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, tukang ojek, tukang parkir, dan pekerja lain. Peningkatan pendapatan masyarakat dari obyek wisata membuat pendapatan masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di obyek wisata Bukit Teletubbies.

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Bukit Teletubbies, masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual makanan

²⁴Wawancara dengan Bayu (*Pekerja di salah satu spot foto wisata Bukit Teletubbies*), Tanggal 10 Maret 2019.

dan oleh oleh khas yang dibuat sendiri oleh pedagang. Hal itu sesuai dengan pendapat Yoeti, bahwa pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.²⁵

C. Analisis Data

1. Pengelolaan Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Pengelolaan pada obyek wisata ini berbasis masyarakat, tetapi bukan berarti tanpa pengawasan dari pengelola. Pengelolaan disini menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*).

Perencanaan (*planning*) merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disini pengelola dituntut harus terus berpikir kreatif dan inovatif agar dapat menjaga keberlangsungan eksistensi tempat wisata ini. Setiap 3 bulan sekali pasti ada ide-ide baru untuk membuat spot foto baru atau mengganti spot foto yang lama dan sudah rusak. Hal ini dilakukan untuk menarik pengunjung dan pengunjung tidak jenuh dengan spot foto yang itu-itu saja. Pengembangan terus dilakukan agar tempat wisata ini tetap

²⁵Oka A. Yoeti. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hal. 20.

bertahan bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Blitar. Sesekali juga diadakan rapat antar pengelola dan seksi-seksi untuk membahas rencana apa yang akan dilakukan kedepannya. Bukan hanya itu saja, dalam rapat juga akan dibahas mengenai perencanaan program kerja seperti kinerja para pekerja, kualitas dalam melayani pengunjung ditingkatkan, peralatan pendukung maupun fasilitas yang digunakan untuk berekreasi.

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, dan sumber-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengelolaan obyek wisata Bukit Teletubbies dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pembagian tugas dan tanggungjawab disesuaikan pada masing-masing bagian unit pelaksanaannya diantaranya ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan seksi-seksi. Mulai dari seksi keamanan, seksi kuliner, seksi parkir, seksi sarpras, seksi sapta pesona, dan seksi ojek memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Pelaksanaan (*actuating*), ketua pengelola sudah memberikan arahan kerja sesuai pengorganisasian yang sudah dibentuk. Pelaksanaan kerja ini seperti melaksanakan tugas yang sudah dibagi di masing-masing seksi, juga pegurusan sarana dan prasarana wisata Bukit Teletubbies untuk kenyamanan pengunjung agar pengunjung betah berlama-lama di wisata ini dan ingin kembali di lain waktu.

Pengawasan (*controlling*) sebagai proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Pengawasan rutin dilakukan secara berkala terus menerus untuk memantau dan mengawasi setiap kinerja semua yang ada di kawasan wisata Bukit Teletubbies. Pengelola bagian Humas akan melakukan pengawasan setiap seminggu sekali pada akhir minggu untuk memantau segala kegiatan dan mungkin ada suatu kendala agar dapat segera dicarikan solusi. Pengawasan dilakukan pada kinerja para pekerja setelah selesai kegiatan seperti pengecekan keuangan di loket dan perawatan kembali sarana dan prasarana. Semua dilakukan agar tempat wisata ini memberikan kesan dan kenyamanan bagi pengunjung sehingga pengunjung akan berlama-lama tinggal ditempat ini.

2. Potensi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Terdapat berbagai potensi yang ada di obyek wisata Bukit Teletubbies. Potensi alam yang indah dan udara yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Melimpahnya buah nanas dan durian yang menjadi buah unggulan di Desa Sumberasri juga semakin memanjakan wisatawan karena disini wisatawan dapat memperoleh buah-buah tersebut dengan harga murah. Bukan hanya itu saja, di wisata ini juga terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, diantaranya:

- a. Spot foto, disini yang menjaga spot foto belum tentu pemilik dari spot tersebut. Ada beberapa yang mempekerjakan orang lain untuk menjaga spot fotonya. Keuntungan dibagi 50% untuk pemilik dan 50% untuk penjaga. Pengunjung akan dikenakan biaya Rp. 5000 di setiap spot foto dan bisa berfoto sepuasnya menggunakan kamera atau ponselnya sendiri. Pekerja yang menjaga spot tersebut akan membantu pengunjung untuk mengambil foto.
- b. Fotografer, anak muda yang hobi seni fotografi dapat menyalurkan bakatnya disini. Karena banyak spot foto yang bagus dan unik maka pengunjung akan kurang puas jika hanya berfoto dengan kamera ponselnya. Disini kesempatan bagi para fotografer untuk menawarkan jasanya. Mereka akan menunjukkan cetakan foto hasil dari jepretannya untuk menarik minat pengunjung. Setiap 2 file foto dari kamera dihargai Rp. 5000.
- c. Warung makan dan oleh-oleh. Banyak ibu-ibu yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga kini membuka usaha berjualan makanan dan *snack* sebagai oleh-oleh. Meskipun di kawasan wisata tetapi harga makanan dan minuman disini cukup terjangkau.
- d. Jasa parkir. Tukang parkir bertugas mengatur dan mengamankan kendaraan pengunjung. Pengunjung yang datang akan menyerahkan tanda bukti masuk dari loket tanpa harus membayar biaya parkir. Nantinya tanda bukti ini akan disimpan oleh tukang parkir dan diserahkan kepada penjaga loket. Biaya jasa parkir sudah jadi satu

dengan biaya masuk jadi nantinya tukang parkir akan menyerahkan tanda bukti kepada petugas loket dan menghitung berapa jumlah kendaraan yang sudah masuk.

- e. Jasa ojek. Karena area parkir mobil menuju tempat wisata lumayan jauh, bagi pengunjung yang lelah dan malas jalan kaki disediakan jasa ojek. Biayanya cukup terjangkau hanya Rp. 3000.

Keterlibatan masyarakat Desa Sumberasri dalam kegiatan kepariwisataan di lingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola parkir, dan yang membuat spot-spot foto merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka sekaligus dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan dan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Membuka usaha berdagang di dalam kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk dampak dari adanya obyek wisata yang saat ini mulai dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Selain menjadi sumber pendapatan, adanya obyek wisata Bukit Teletubbies ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sumberasri. Banyak masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan tetap, kini seiring dengan berkembangnya obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang di sekitar obyek

wisata Bukit Teletubbies dan menjadikan usaha dagang mereka sebagai mata pencaharian tetap mereka.

Dengan adanya berbagai kegiatan ekonomi tersebut perekonomian masyarakat mulai meningkat. Dari yang sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga kini dapat membuka usaha warung makan. Dan yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari buruh kebun sekarang bisa menambah penghasilan dengan menyediakan jasa ojek pada hari libur di wisata ini.

3. Peran Obyek Wisata Bukit Teletubbies dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumberasri

Dengan adanya wisata Bukit Teletubbies tidak hanya menambah pendapatan masyarakat tetapi juga menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Selain meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata, adanya obyek wisata ini menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, tukang ojek, tukang parkir, dan pekerja lain. Peningkatan pendapatan masyarakat dari obyek wisata membuat pendapatan masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di obyek wisata Bukit Teletubbies. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Bukit Teletubbies,

masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual makanan dan oleh oleh khas yang dibuat sendiri oleh masyarakat.

Tabel 4.4
Peningkatan Pendapatan Masyarakat

No	Item Usaha	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1.	Penjaga loket	Buruh kebun, dengan penghasilan kurang dari Rp 100.000 per hari.	Menjaga loket dengan penghasilan Rp. 100.000 per hari.
2.	Spot foto	Petani, pendapatan hanya mengandalkan hasil panen.	Membuat spot foto yang dapat dijadikan tambahan pendapatan.
3.	Fotografer	Anak muda baru lulus sekolah belum mendapatkan pekerjaan tetap.	Menjual jasa fotografi dengan penghasilan ± Rp. 500.000 per minggu.
4.	Warung makan dan oleh-oleh	Ibu rumah tangga.	Membuka warung makan dengan penghasilan ± Rp. 500.000 per minggu.
5.	Jasa parkir	Buruh kebun, dengan penghasilan kurang dari Rp 100.000 per hari.	Menjadi tukang parkir dengan penghasilan ± Rp. 700.000 per minggu.
6.	Jasa ojek	Buruh kebun, dengan penghasilan kurang dari Rp 100.000 per hari.	Menjadi tukang ojek dengan penghasilan ± Rp. 700.000 per minggu.

Sumber: Dokumentasi Obyek Wisata Bukit Teletubbies

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat enam sentra bisnis yang terdiri dari penjaga loket, spot foto, fotografer, warung makan dan oleh-oleh, jasa parkir, dan tukang ojek. Dapat diketahui bahwa peran dari adanya obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Sumberasri yakni sangat besar diantaranya:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian melalui kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata seperti meningkatnya kas lingkungan sekitar dan desa yang berasal dari retribusi yang diberikan oleh wisata Bukit Teletubbies.
2. Dapat mengurangi pengangguran. Masyarakat banyak yang bekerja di berbagai sentra bisnis yang ada di wisata Bukit Teletubbies, yaitu yang awalnya pemuda-pemuda dan sebagian masyarakat hanya bekerja serabutan saat ini dapat bekerja di wisata Bukit Teletubbies dan mempunyai pendapatan tetap setiap bulan. Adanya wisata Bukit Teletubbies maka munculah kesempatan kerja bagi masyarakat.
3. Dapat membuka peluang bisnis yaitu ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya dirumah saja saat ini dapat membuka usaha baik di dalam lokasi wisata maupun di luar dekat obyek pariwisata. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani juga dapat membuka usaha seperti berdagang. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat meliputi menjual aneka olahan kuliner. Dengan adanya peluang usaha ini maka pendapatan keluarga masyarakat juga dapat meningkat.
4. Munculnya peluang di bidang jasa seperti jasa parkir dan jasa ojek. Petani atau buruh kebun yang sedang tidak ada aktivitas di lahan perkebunan bisa menambah pendapatan dengan menawarkan jasa ojek bagi pengunjung yang datang di wisata Bukit Teletubbies.